
Analysis of Pro-Environmental Behavior using the 5R method (*Rethink, Reject, Reduce, Reuse, Recycle*) towards Waste Management

Analisis Perilaku Pro Lingkungan dengan Metode 5R (*Rethink, Reject, Reduce, Reuse, Recycle*) Terhadap Pengelolaan Sampah

Zulmeliza Rasyid

Public Health Study Program, Faculty of Health, Hang Tuah University Pekanbaru
Email: zulmeliza.rasyid@gmail.com

Article Info

Article history

Received date: 2023-10-17

Revised date: 2024-02-07

Accepted date: 2024-02-19



Abstract

Pro-environmental waste management behavior can help reduce environmental damage or improve environmental conditions. The 5R method is rethink, reject, reduce, reuse, recycle. Preliminary data showed that 74% of the community had low knowledge of 5R, 78% had negative 5R attitudes, 55% had poor 5R actions in waste management. This research aims to determine the analysis of Pro-Environmental Behavior using the 5R method for Waste Management. This type of research is quantitative analytical cross sectional design. The research location is Rukun Tetangga.07/Rukun Warga 01 Perhentian Marpoyan Village. The population and sample are heads of families who live in RT 07/Rukun Warga 01, Perhentian Marpoyan Village, totaling 130 heads of families (Total Sampling). Questionnaire measuring tool. Computerized data processing. Univariate and bivariate data analysis (chi square test) CI 95%. The research results show that there is a relationship between pro-environmental behavior and the 5R method in waste management. Cooperation and integration of various parties, including the community, private sector and government, is needed to overcome this waste management.

Keywords:

Pro-environmental behavior; Waste management

Abstrak

Perilaku pro lingkungan pengelolaan sampah dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan atau memperbaiki kondisi lingkungan. Metode 5R adalah memikirkan kembali, menolak, mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang. Data awal diperoleh bahwa 74% masyarakat pengetahuan 5R rendah, 78% sikap 5R negatif, 55% tindakan 5R kurang baik dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis Perilaku Pro Lingkungan dengan metode 5R terhadap Pengelolaan Sampah. Jenis penelitian kuantitatif analitik desain cross sectional. Lokasi penelitian di Rukun Tetangga.07/Rukun Warga 01 Kelurahan Perhentian Marpoyan. Populasi dan sampel adalah kepala keluarga yang tinggal di RT 07/Rukun Warga 01 Desa Perhentian Marpoyan berjumlah 130 Kepala Keluarga (Total Sampling). Alat ukur kuesioner. Pengolahan data komputerisasi. Analisis data univariat dan bivariat (uji chi square) CI 95%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan perilaku pro lingkungan dengan metode 5R dalam pengelolaan sampah. Diperlukan kerjasama dan integrasi berbagai pihak baik masyarakat, swasta maupun pemerintah untuk mengatasi pengelolaan sampah ini.

Kata Kunci:

Perilaku pro lingkungan; Pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat baik berupa zat organik maupun anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan [1]. Sampah seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna lagi dan dibuang begitu saja ke lingkungan. Sampah merusak lingkungan, pencemaran akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan menimbulkan berbagai penyakit. Pencemaran lingkungan tidak hanya berdampak pada manusia, namun juga makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Masalah terhadap lingkungan akibat sampah yang disebabkan oleh dampak kegiatan manusia. Hal ini sering terjadi karena kegiatan manusia yang berdampak negatif terhadap lingkungan seperti pembakaran sampah, pembuangan sampah limbah dalam satu hal sembarangan dan tidak mengelola sampah. [1].

Peningkatan volume sampah dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah. Sebuah hasil penelitian ditemukan itu jumlah rata-rata produksi sampah di dalam Indonesia mencapai 175.000 ton per hari atau sebanding dengan 64 juta ton per tahun Yang cara itu setiap orang menghasilkan sampah per hari sebesar 0,7 kilogram [2]. Rata-rata tempat pembuangan sampah harian di kota-kota metropolitan (populasi lebih dari 1 juta jiwa) Dan kota besar (penduduk 500 ribu-1 juta jiwa) setiap masing-masing 1.300 ton dan 480 ton. Dilihat dari sumber sampahnya , sampah itu berasal dari rumah tangga yaitu 39,5%, pusat bisnis yaitu 21,1% dan pasar tradisional yaitu 16,1%. Limbah ini termasuk ke dalam jenis sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan data sistem informasi pengelolaan sampah nasional tahun 2022, data timbulan sampah 20 juta ton/tahun, pengurangan sampah 4,9 juta ton/tahun

(24,32%), penanganan sampah 4 juta ton/tahun (19,88%), dikelola sampah 12,43% dan sampah yang tidak terkelola 4,37% [3]. Masalah Pengelolaan sampah erat kaitannya dengan pengaturan penyimpanan atau wadah, penyortiran, koleksi, angkutan, pengolahan sampah sampai dengan pengolahan akhir sampah dan pemanfaatannya berdasarkan prinsip-prinsip kesehatan publik, ekonomi, kecantikan, Dan pertimbangan- pertimbangan lingkungan lainnya sebaik disesuaikan dengan kondisi publik [4]. Dalam hal ini pengelolaan sampah tidak lepas dari perilaku pro lingkungan publik di dalam mengelola sebaik penjaga kebersihan lingkungan . Perilaku Pro lingkungan hidup adalah perilaku yang berupaya mencegah dan mengurangi kerusakan lingkungan hidup dan mengembangkan upaya perbaikan kerusakan lingkungan hidup yang terjadi [5]. Kapan publik Sudah peduli ke lingkungan (pro-lingkungan) Jadi mereka Juga akan aktivitas dengan ramah lingkungan. Dengan mengatakan lainnya, Ada kepedulian terhadap lingkungan yang mengarah pada tindakan lingkungan hidup (*environmental action*) dalam hal ini dengan mengelola sampah rumah tangga [5].

Kecamatan Marpoyan Damai berpotensi menimbulkan timbulan volume sampah karena mempunyai jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Kecamatan Tenayan Raya. Kecamatan Marpoyan Damai mempunyai 4 kecamatan yaitu Perhentian Marpoyan, Maharatu, Sidomulyo Timur dan Wonorejo dengan jumlah penduduk 130.672 jiwa yang terdiri dari laki-laki 65.676 jiwa, perempuan 64.996 jiwa, dan RT 38.348 jiwa. Distrik Marpoyan merupakan kawasan pengembangan perumahan dan kawasan perekonomian yang sangat aktif sehingga mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan. Besarnya volume sampah di Kecamatan Marpoyan Damai dipengaruhi oleh salah satu lokasi Pasar Pagi Arengka

karena menghasilkan ribuan ton sampah setiap harinya dan dikumpulkan di TPS dekat pasar. Selain karena perilaku masyarakat sekitar yang membuang sampah di TPS, banyaknya sampah juga diperparah dengan aktivitas pedagang dan daya beli masyarakat yang berkunjung ke pasar tradisional. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru telah menyiapkan tangki penyimpanan sampah di beberapa lokasi namun pengelolannya belum maksimal [6].

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan permasalahan yang belum terselesaikan hingga saat ini. Sementara itu, seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia juga akan meningkat. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah 60-70% sampah organik dan sisanya 30-40% sampah non-organik [7].

Konsep 3R merupakan pendekatan yang telah lama diperkenalkan di Indonesia dalam upaya mengurangi sampah dari sumbernya hingga pemusnahan akhir. Pengelolaan sampah harus dilakukan oleh semua pihak agar dapat mengurangi sampah semaksimal mungkin. Sisa sampah atau residu dari kegiatan pengurangan sampah kemudian diolah (*pengolahan*) atau ditampung (*landfilling*). Pengurangan sampah menurut 3R meliputi : Mengurangi atau membatasi (*reduce*): berusaha untuk menghasilkan sampah sesedikit mungkin, Reuse: jika akhirnya sampah terbentuk, maka usahakan langsung menggunakan kembali sampah tersebut, Recycle: residu atau sampah yang masih tersisa atau tidak dapat diolah. digunakan secara langsung, kemudian diolah atau diolah sehingga dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energi. Manfaat prinsip 3R dalam upaya pengelolaan sampah adalah: mengurangi beban kerja tempat pembuangan akhir, mengurangi biaya pengelolaan sampah, mengurangi potensi pencemaran air dan

tanah, memperpanjang umur tempat pembuangan akhir, meningkatkan pendapatan ekonomi akibat penjualan dan pembuangan sampah. pemanfaatan limbah [8].

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan wilayah pelayanan persampahan di kota metropolitan baru sebesar 85%, kota besar 75%, dan kota menengah hanya 70%. Hanya 75% sampah yang ditangani berada di kota metropolitan, 67% di kota besar, dan 59% di kota menengah. Tingkat pengurangan dan daur ulang sampah masih tergolong kecil. Di kota metropolitan dan kota besar, pengurangan sampah dan daur ulang hanya sebesar 11%, dan di kota menengah sebesar 9%. Jumlah sampah yang ditampung di Tempat Pembuangan akhir (TPA) kota metropolitan hanya 64%, kota besar 56%, dan kota menengah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sampah di Indonesia belum tertangani dengan baik, termasuk sampah plastik [9].

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat membawa konsekuensi sosial berupa peningkatan produksi sampah yang semakin beragam baik volume, jenis maupun karakteristik sampah [1]. Pertumbuhan penduduk dan perkembangan wilayah di perkotaan berdampak pada rumitnya pengendalian sampah, salah satunya sampah rumah tangga [10]. Setiap tahun jumlah sampah yang dihasilkan semakin meningkat. Data Bank Dunia menyebutkan bahwa jumlah penduduk dunia yang tinggal di perkotaan pada tahun 2002 berjumlah sekitar 2,9 miliar jiwa, menghasilkan 0,64 kg sampah per orang/per hari atau 0,68 miliar ton per tahun. Dengan bertambahnya jumlah penduduk kota sebesar 3 miliar jiwa pada tahun 2012, jumlah sampah perkotaan pun meningkat menjadi 1,2 kg per orang/per hari atau 1,3 miliar ton per tahun. Perkiraan jumlah penduduk pada tahun 2025 diperkirakan akan meningkat menjadi 4,3 miliar jiwa dengan menghasilkan sekitar

1,42 kg/kapita/hari sampah kota atau 2,2 miliar ton per tahun [11].

Jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia mencapai 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta ton/tahun, dengan 69% diangkut dan ditimbun di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), 10% dikubur, 7% dikomposkan dan didaur ulang, 5% terbakar, dan 7% sisanya tidak dikelola [12].

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional Susenas tahun 2014 menunjukkan persentase pengelolaan sampah rumah tangga dengan menggunakan 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) tidak mencapai 1% yaitu (daur ulang 0,19%, pembuatan kompos/pupuk 0,53%, makanan hewani 0,26%) sedangkan pengelolaan sampah dengan cara dibakar mencapai 54,65% [13]. Riset Badan Pusat Statistik menyebutkan terjadi penurunan perilaku pengelolaan dan pemilahan sampah rumah tangga di Indonesia dari 23,69% menjadi 18,84%. Sedangkan perilaku tidak memilah sampah meningkat dari 76,31% menjadi 81,16% [14]. Proporsi sampah rumah tangga yang dikelola dengan cara diangkut ke TPA meningkat dari 24,9% menjadi 34,9% [15]. Melihat data tersebut terlihat pengelolaan sampah melalui proses 3R (*reduce, reuse, recycle*) mengalami penurunan dan penanganan sampah masih terkonsentrasi di Tempat Pembuangan akhir (TPA). Kondisi ini membuat umur pakai menjadi lebih pendek dan beban TPA menjadi lebih berat. Timbulnya sampah mempunyai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan, dampak lingkungan dari sampah dapat mencemari sumber air tanah, menurunkan kualitas udara, pencemaran tanah, meningkatkan gas rumah kaca, bencana banjir dan permasalahan lainnya [16].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *desain penelitian cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di RT 07/RW 01 Desa Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai dan waktu

penelitian pada bulan Juli-Agustus 2023. Pemilihan populasi dan sampel dilakukan di RT 07/RW 01 Desa Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai. Populasi dan sampel adalah keluarga yang tinggal di RT 07/RW 01 Desa Perhentian Marpoyan Kecamatan Marpoyan Damai sebanyak 130 keluarga (Total Sampling). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu perilaku pro lingkungan (kode 0 = tidak berperilaku pro lingkungan, 1 = berperilaku pro lingkungan). Variabel bebas meliputi variabel pengetahuan (kode 0 = pengetahuan rendah, 1 = pengetahuan tinggi), variabel sikap (0 = negatif, 1 = positif), variabel tindakan (0 = tidak berbuat, 1 = berbuat). Alat pengumpul data penelitian adalah kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait perilaku pro lingkungan. Pengolahan data terkomputerisasi. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji Chi-Square* (CI 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan perilaku pengelolaan sampah yang pro lingkungan sebanyak 69 (53,1%), responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 71 (54,6%), responden yang bersikap negatif sebanyak 71 (54,6%). %) dan tindakan responden kurang baik sebanyak 67 (51,5%). Berikut hasil resume univariat dan bivariat penelitian pada tabel 1 di bawah :

Tabel. 1
Resume Univariat
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel
Dependen (Perilaku Pro Lingkungan Pengelolaan
Sampah) dan Variabel Independen
(Pengetahuan, Sikap dan Tindakan)

Variabel	n	%
Perilaku Pro Lingkungan Pengelolaan Sampah		
Tidak melakukan	69	53.1
Melakukan	61	46.9

Pengetahuan 5R		
Rendah	71	54.6
Tinggi	59	45.4
sikap 5R		
Negatif	71	54.6
Positif	59	45.4
Tindakan 5R		
Tidak baik	67	51.5
Bagus	63	48.5

Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antar pengetahuan 5R, sikap 5R, dan tindakan 5R terhadap perilaku pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah

Tabel. 2
 Resume Bivariat Pengetahuan 5R, Sikap 5R dan Tindakan 5R terhadap Perilaku Pro Lingkungan pengelolaan Sampah

Variabel	Perilaku Pengelolaan Sampah yang Pro Lingkungan						Nilai P	POR (95% CI)
	Tidak melakukan		Melakukan		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Pengetahuan								
Rendah	53	74.6	19	25.4	71	100	7.913 (3.61-17.339)	
Tinggi	16	27.1	43	72.9	59	100	0,001	
Sikap								
Negatif	63	88.7	8	11.3	71	100	0,0001	
Positif	6	10.2	53	89.8	59	100	0,019	
Tindakan								
Tidak melakukan	59	88.1	8	11.9	79	100	0,019	

Melakukan	106.353)
1	84
0	15.9
53	.1
59	0
10	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang berpengetahuan rendah terdapat 53 (74,6%) responden yang tidak berperilaku pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah, sedangkan dari 59 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat 16 (27,1%) responden yang tidak berperilaku pro lingkungan. ramah lingkungan terhadap pengelolaan sampah. Hasil uji statistik diperoleh nilai P sebesar 0,0001 ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah. Diperoleh nilai POR (95% CI) = 7,913 (3,611-17,339), artinya responden yang berpengetahuan rendah mempunyai kemungkinan 7,9 kali lebih besar untuk tidak berperilaku pro lingkungan dalam pengelolaan sampah dibandingkan responden yang berpengetahuan tinggi.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa dari 71 responden yang bersikap negatif terdapat 63 (88,7%) responden yang tidak berperilaku pro-lingkungan terhadap pengelolaan sampah, sedangkan dari 59 responden yang bersikap positif terdapat 6 (10,2%) responden yang tidak berperilaku pro-lingkungan terhadap pengelolaan sampah. Hasil uji statistik diperoleh nilai P sebesar 0,0001 ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah. Nilai POR yang diperoleh (95% CI) = 69,563 (22.702-213.150) artinya responden yang mempunyai sikap negatif mempunyai kemungkinan 69 kali lebih besar untuk tidak berperilaku pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah dibandingkan responden yang mempunyai sikap positif.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa dari 79 responden dengan tindakan tidak melakukan pengelolaan sampah terdapat 59 (88,1%) responden yang berperilaku tidak pro

lingkungan terhadap pengelolaan sampah, sedangkan dari 59 responden dengan tindakan melakukan pengelolaan sampah responden berjumlah 10 (15,9%). tidak berperilaku pro lingkungan dalam pengelolaan sampah. Hasil uji statistik diperoleh nilai P sebesar 0,019 ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan perilaku mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Nilai POR yang diperoleh (95% CI) = 39,088 (14.366-106.353) artinya responden dengan tindakan tidak melakukan pengelolaan sampah mempunyai kemungkinan 39 kali lebih besar untuk berperilaku tidak pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah dibandingkan dengan responden yang melakukan tindakan baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah (*P value* 0,0001). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Kesadaran masyarakat dalam mengurangi volume sampah masih cukup rendah. Harus ada interaksi dua arah antara perusahaan dan konsumen untuk mengurangi volume sampah, seperti promosi, iklan, informasi dari media offline dan online agar masyarakat sadar akan bahayanya. Pengetahuan dikatakan bertambah apabila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu [17]. Belum optimalnya pengolahan sampah, hal ini disebabkan sampah sudah tercampur dan tidak dipisahkan sebelum dikumpulkan dan diangkut dari sumber ke unit pengolahan. Jadi, masih banyak sampah yang seharusnya diolah namun dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Senada dengan penelitian lain disebutkan bahwa faktor penghambat pengelolaan sampah adalah kurangnya sosialisasi yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan kurangnya pengawasan [18]. Hal senada juga

diungkapkan peneliti lain, yakni sebagian besar sampah hanya dibuang di pinggir jalan dengan menggunakan kantong plastik berukuran besar. Peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan penampung sampah masih kurang [19]. Hasil penelitian juga mengungkapkan hal yang sama yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan penanganan sampah rumah tangga [20][21][22].

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai perilaku rendah. Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan responden yang akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan responden dalam hal ini mengenai perilaku pengelolaan sampah. Mengingat dampak pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan yang ditimbulkannya, maka diperlukan strategi perilaku pro lingkungan dalam pengelolaan sampah. Rendahnya pengetahuan responden juga disebabkan oleh kurangnya edukasi, minimnya informasi dan minimnya penyuluhan dari petugas kesehatan terkait mengenai perilaku pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah. Pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga masih rendah karena masyarakat belum mengetahui tentang sampah organik dan anorganik, serta belum adanya penyuluhan dan peninjauan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam hal ini. Dengan memberikan edukasi dan informasi mengenai hal tersebut, diharapkan masyarakat memiliki pola pikir yang lebih baik dan lebih bijak dalam mengelola sampah serta mengalihkan penggunaan tas yang dapat digunakan berulang kali sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dapat diminimalisir. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku pro lingkungan terhadap pengelolaan sampah (*P value* 0,0001). Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap dirinya sendiri. Dapat diartikan bahwa sikap

seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia menyikapi suatu obyek dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat emosional terhadap rangsangan tersebut. Newcom menyatakan bahwa sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap objek-objek tertentu dari perilaku seseorang, baik tertutup maupun terbuka, yang dimiliki oleh individu tersebut. Ketika seseorang mengetahui respon atau stimulus suatu benda, maka seseorang akan menilai dan bertindak terhadap stimulus kesehatan objek tersebut sesuai dengan pengetahuannya [23].

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku pro lingkungan mempunyai hubungan yang kuat [24]. Penelitian lain menyimpulkan bahwa mayoritas sikap responden negatif (tidak baik) dalam meminimalkan sampah plastik rumah tangga sebesar 64,0 % [25]. Sampah seringkali menjadi masalah besar di masyarakat. Kurangnya disiplin terhadap kebersihan dapat menimbulkan suasana kacau akibat penumpukan sampah. Banyak situasi tidak menyenangkan yang timbul di masyarakat akibat sampah ini, misalnya munculnya vektor penyakit berbahaya, bau-bauan yang mengganggu lingkungan, kondisi lingkungan yang semakin buruk dan lingkungan yang tidak terlihat semakin indah [26].

Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dalam membuang sampah rumah tangga. Mayoritas berpandangan negatif, yaitu sebagian besar dari mereka yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pengelolaan sampah dipisahkan sebelum dibuang, dan mereka juga menyatakan bahwa sampah yang masih bisa didaur ulang lebih baik dibakar saja daripada didaur ulang lagi [27]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Muntoi [28][29].

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa

banyaknya tumpukan sampah dipengaruhi oleh sikap negatif masyarakat dan keengganan masyarakat dalam mengelola sampah karena berbagai alasan untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat tidak mau mengelola sampahnya karena menurut mereka sampah tidak ada nilainya dan tidak ada waktu lagi untuk mengelolanya, masyarakat merasa tidak perlu lagi mengelola sampah sehingga tumpukan sampah dimana-mana tidak bisa dihindari. Sikap negatif dalam pengelolaan sampah disebabkan karena masyarakat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tidak tersedia di lingkungan tempat tinggal masyarakat, kemudian tingkat pendidikan masyarakat juga rendah dan kurangnya dukungan pemerintah dalam pengelolaan sampah. Serta kurangnya pengawasan dari pemerintah di desa Padang Baru untuk memastikan kawasan tersebut bebas dari pembuangan sampah, kemudian kurangnya larangan dan peringatan kepada masyarakat dari kepala desa dan juga pemerintah mengenai pembuangan sampah. Suatu sikap tidak serta merta diwujudkan dalam suatu tindakan. Agar suatu sikap menjadi suatu tindakan nyata, diperlukan faktor pendukung berupa fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan antara tindakan dengan perilaku pengelolaan sampah (*P value* 0,019). Tindakan merupakan hasil akhir pemikiran dan sesuatu yang terjadi di kepala manusia dan tidak dapat diubah [30]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tindakan dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Hal ini disebabkan karena masih sangat minimnya aksi masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga, masih terdapat responden yang membakar sampah tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran lingkungan [31]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas [32][33].

Sampah rumah tangga dapat dikelompokkan dalam sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk bagi tanaman, sementara sampah anorganik dapat diolah menjadi kerajinan tangan. Pengolahan sampah ini tidak hanya digunakan sebagai kompos dan kerajinan tangan, namun dapat juga membersihkan lingkungan rumah. Hal ini dapat berkontribusi terhadap permasalahan pengelolaan sampah di sekitar. Pengelola bank sampah belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup bagaimana mengolahnya. Akibatnya sampah rumah tangga belum dipisahkan menjadi sampah organik dan anorganik. Pengolahan menjadi benda yang lebih bermanfaat, dapat menimbulkan kesadaran dan peduli terhadap lingkungan. Kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah, akan meminimalisir limbah yang ada [34].

Analisa peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan sampah harus segera diatasi, salah satunya dengan mengurangi volume sampah yang dihasilkan rumah tangga. Tumpukan sampah akan terus bertambah dan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Jika tidak ada solusi maka akan terus menimbulkan pencemaran lingkungan. Salah satu solusinya adalah dengan mengurangi volume sampah dan melakukan pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga penghasil sampah itu sendiri. Aksi masyarakat masih sangat kurang dalam penanganan sampah rumah tangga, masih banyak masyarakat yang membakar sampah tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran lingkungan, masyarakat tidak dapat membedakan dengan jelas sampah organik dan anorganik sehingga membiarkan sampah tersebut tercampur dan menumpuk.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat lebih dalam

meningkatkan pengelolaan sampah di lingkungan kita masing-masing. Integrasi tokoh – tokoh masyarakat seperti kader, dinas lingkungan dan dinas kesehatan dan pembuat kebijakan serta penyuluhan kesehatan mensosialisasikan pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, advokasi dalam hal strategi promosi kesehatan dalam mengelola sampah dengan baik, sehingga dapat meminimalisir dampak kesehatan dan lingkungan.

Temuan penelitian ini sebaiknya menjadi masyarakat yang baik dalam membuang sampah, setidaknya buanglah sampah pada tempatnya, dan kurangi kantong belanja plastik ketika bertransaksi di swalayan maupun pasar, dengan cara memiliki dan menggunakan tas belanja pribadi sehingga tidak bergantung pada plastik yang diberikan oleh penjual atau pedagang. Selain itu, kelola sampah dengan baik seperti memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos, dan berusaha untuk menanam tumbuhan-tumbuhan di lingkungan agar menjadi lebih asri.

SIMPULAN

Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk bagi tanaman, sementara sampah anorganik dapat diolah menjadi kerajinan tangan. Pengelolaan sampah dapat membersihkan lingkungan rumah dan dengan adanya kesadaran pro lingkungan maka hal ini dapat berkontribusi terhadap permasalahan pengelolaan sampah di sekitar dimana terdapat perubahan pengetahuan 5R, sikap 5R dan tindakan 5R terhadap perilaku pro lingkungan dalam pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang memberikan dana penelitian ini dan kepada masyarakat Kelurahan Perhentian Marpoyan yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Law of the Republic of Indonesia Number 18 of 2008 concerning, "Waste Management", 2018
- [2] Fatah, D, "Wow Indonesia Produces 64 Million Tons of Waste per Year", viewed 2 October 2019. <https://indopos.co.id/real/2019/07/07/180601/wow-indonesia-produk-64-juta-ton-sampah-per-year/>
- [3] SIPSN, "Data on Waste Management Performance Achievements in Regencies/Cities throughout Indonesia in 2022", 2022
- [4] Ernawaty, et al. "Waste Management in Pekanbaru City", *Environmental Dynamics*, Vol 6, No 2. Pp. 126-135, 2019, <http://dx.doi.org/10.31258/dli.6.2>
- [5] Hendra, S. Febriana SKT, Akbar SN, "The Influence of Leadership Roles on MAPALA Piranha Members", *Ecopsy Journal*, Vol.3, No.3, pp. 155-159, 2016, <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2667>
- [6] Pekanbaru.go.id, " DLHK Pekanbaru Places 14 Tank Units to Prevent People from Throwing Waste Carelessly", 2023
- [7] Jambeck, JR, R. Geyer., C. Wilcox., TR Siegler., M. Perryman., A. Andrady., R. Narayan., KL Law, "Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean", *Science*, Vol 347, no. 6223, pp. 768-771, 2015, <http://dx.doi.org/10.1126/science.1260352>
- [8] Government Regulation no. 81 of 2012 concerning Management of Household Waste and Similar Household Waste, 2012
- [9] Qodriyatun S, N, dkk (2019), Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai Terhadap Industri dan Masyarakat, Cetakan Pertama, Jakarta Pusat, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
- [10] Septiana, I, & Rusli. Zaili Elementary School, "Evaluation of the Pekanbaru City Government's Strategy in Defending Adipura in 2014-2015", *Student Online Journal (JOM) in the Field of Social and Political Sciences*, Vol 3, no. 2, pp. 1–14, 2016
- [11] World Bank, "What a Waste a Global Review of Solid Waste Management", 2012
- [12] Ministry of Environment, "Management of the environment", Jakarta: Ministry of Environment; 2013
- [13] Purba, WS, Safitri, PA, & Andianti, R, "Indonesian Environmental Statistics 2017", Jakarta: Central Statistics Agency, 2017
- [14] Pekanbaru City Central Statistical Agency, "Pekanbaru City in Figures 2017", Pekanbaru. 2017
- [15] Riskesdas, "Basic Health Research", 2018
- [16] Suyanto, "Data Mining for Data Classification and Clustering", Bandung: Informatics. 2017
- [17] Hasri, Deta Amelia, Surahma Asti Mulasari, Subardjo, Sulisyawati, Tri Wahyuni Sukesi, Ichtiarini Nurullita Santri, "The Relationship between Students' Knowledge Level and Waste Volume on Campus V Ahmad Dahlan University Yogyakarta", *Journal of Health and Environmental Management*, Vol 3, No. 2, pp. 37-44, 2022, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jkpl/index>
- [18] Ernawaty, et al, "Waste Management in Pekanbaru City", *Environmental Dynamics*. Vol 6, No 2. 2019, <http://dx.doi.org/10.31258/dli.6.2.p.126-135>
- [19] Khaidir, "Integrated Environmental Based Waste Management Model at Muara Fajar Landfill, Pekanbaru City" , Riau University Environmental Science Doctoral Program. 2021
- [20] Rosmawati, Ria Damayanti, Elvi Juliyansyah, "The Relationship between

- Knowledge, Attitudes and Availability of Facilities with Household Waste Management in Kapuas Kanan Hilir Subdistrict”, *Public Health Scientific Journal* Vol. 1, No. 1, 2022
- [21] Irawati, et al, “Factors Related to People's Behavior in Disposing of Household Waste in the Viktori Canal, Sorong City”, *Journal of Health Research FORIKES VOICE* Vol. 12, No. 3, pp 2021.
- [22] Rosmawati, et al, “The Relationship between Knowledge, Attitudes and Availability of Facilities and Household Waste Management in Kapuas Kanan Hilir Subdistrict”, *Public Health Scientific Journal*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1-12. 2022
- [23] Notoadmodjo, “Health Behavior Science” Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2012
- [24] Sapci, O., & Considine, T, “Journal of Behavioral and Experimental Economics The link between environmental attitudes and energy consumption behavior”, *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 52 ,pp.29–34, 2014, <https://doi.org/10.1016/j.socec.2014.06.001>
- [25] Khazana, “Analysis of Community Behavior towards RT Waste Management in Padang Baru Village, Susoh District, West Aceh Regency Data” Faculty of Public Health. Thesis Teuku Umar University, 2022
- [26] Muliawati, R. et al, “Basic Pillars of Public Health Science”, Yogyakarta: Nuha Medika
- [27] Astina, N, et al, “Factors Associated with Community Behavior in Throwing Household Waste into the River in Pamarangan Kanan Village, Tabalong Regency”, 2019. *Journal of Medical Technology and Public Health*, vol. 4, no. 2, pp.181-190, 2020
- [28] Hairil, A, et al, “Aspects of Community Knowledge and Attitudes towards Household Waste Management in Muntoi Village,” *Journal of Preventive Promotion*. Vol. 3, No. 2, Pp. 22-27, 2021
- [29] Syam, DM, “The Relationship between Community Knowledge and Attitudes and Waste Management in Loli Tasiburi Village, Banawan District, Donggala Regency “,*HYGIENE: Journal of Environmental Health*, Vol 2 No 1 , pp. 21-26, 2016
- [30] Rubenfeld, MG et al, “ Critical Thinking in Nursing”. Edition 2, Jakarta : EGC, 2017
- [31] Dhea, A, et al, “Factors Influencing Household Waste Handling in Johan Pahlawan District, West Aceh Regency in 2020”, *Journal of Public Health, Faculty of Public Health*, Teuku Umar University
- [32] Despa Wildawati, Hasnita E, “Factors related to community-based household waste management in the Hanasty waste bank area”, *Health Journal*, vol. 4, no. 3, pp. 149–158, 2019, <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503>
- [33] Ranno, MR, et al, “Factors Related to Household Waste Management in Senua Village, Kendari City in 2018”, *Scientific Journal Of Civil Engineering* vol. 8, no. 1, pp. 3-14, 2020, <http://dx.doi.org/10.55679/jts.v8i1.12673>
- [34] Siswati, L., Eterudin, H., Setiawan, D., Ratnaningsih, A. T., & Yandra, A. “Penyadaran Kepada Ibu Rumah Tangga dalam Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik Rumah Tangga di Kecamatan Minas”, *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 6(1), 94-101, 2022.